

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (*World Health Organization, 2015*). Jumlah kelompok remaja di Bali 999 ribu atau 23,52% dari jumlah penduduk Bali (Dinas Kesehatan Provinsi, 2017). Kota Denpasar memiliki jumlah remaja sebanyak 240,8 ribu atau 26,34% dari jumlah penduduk Denpasar (Badan Pusat Statistik, 2017).

Remaja memiliki perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya merupakan perubahan fisik yang sangat terlihat pada remaja (Jose, 2010). Selama perubahan perilaku tersebut, remaja menghadapi tugas mengembangkan identitas mereka dalam hubungan dekat dengan orang tua, saudara, dan rekan-rekan. Salah satu bentuk hubungan dekat yang terjalin dengan teman adalah hubungan pacaran. Berpacaran yang dikalangan remaja memang sudah wajar terjadi dengan berbagai gaya masing-masing remaja. Pacaran saat ini berbeda dengan pacaran jaman dahulu. Berpacaran jaman dulu menyeleksi pasangan dengan melibatkan orang tua yang tujuannya adalah untuk menikah, sedangkan berpacaran saat ini hanya mengikuti zaman dan mengisi waktu (Muliyati, 2012).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang pacaran yang sehat yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam berpacaran, melakukan pengekangan yang dapat membuat remaja tidak dapat mengembangkan potensi yang ada didalam

dirinya, pelecehan seksual, yang dapat mengakibatkan banyaknya remaja yang hamil diusia dini, kehamilan diluar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017).

Survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja wanita (81%) dan remaja pria (84%) telah berpacaran. Empat puluh lima persen remaja wanita dan 44 persen remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Sebagian besar remaja wanita dan remaja pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017).

Survei Demografi dan Kesehatan (2017) sebanyak 99% wanita dan 98% pria berpendapat keperawanan perlu dipertahankan, namun terdapat delapan persen pria dan dua persen wanita yang melaporkan telah melakukan hubungan seksual, dengan alasan antara lain: 47% saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah, 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Wanita dan pria, 12% kehamilan tidak diinginkan dilaporkan oleh wanita dan 7% dilaporkan oleh pria yang mempunyai pasangan dengan kehamilan tidak diinginkan. Dua puluh tiga persen wanita dan 19% pria mengetahui seseorang teman yang mereka kenal yang melakukan aborsi, satu persen diantara mereka

menemani/mempengaruhi teman/seseorang untuk menggugurkan kandungannya (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017).

Pemerintah sudah mengeluarkan program posyandu remaja yang diatur pada Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 17 dan 18 menyatakan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Kemenkes RI, 2018). Program UKS remaja sering sekali dilakukan ke sekolah-sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku seksual dan dampak dari perilaku seksual seperti terkena penyakit HIV/AIDS, dan penyakit infeksi menular seksual (IMS) lainnya.

Penelitian dilakukan oleh Agustini (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pacaran sehat dengan tindakan mencegah hubungan seksual pranikah, dengan hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat, antara hubungan pengetahuan remaja putri tentang pacaran sehat dengan tindakan mencegah hubungan seksual pranikah.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2019 di SMA Dwijendra Denpasar peneliti melakukan pendekatan wawancara kepada 10 siswa dan siswi, 10 siswa dan siswi hanya tujuh siswa dan siswi yang mengetahui tentang

pacaran sehat dan 3 diantaranya tidak tahu tentang pacaran sehat dan pernah terjadi kehamilan tidak diinginkan pada siswinya hingga harus putus sekolah. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Berpacaran Sehat Di SMA Dwijendra Denpasar”. Penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat di SMA Dwijendra Denpasar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat di SMA Dwijendra Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat di SMA Dwijendra Denpasar.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang berpacaran sehat di SMA Dwijendra Denpasar berdasarkan jenis kelamin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran atau pandangan remaja tentang berpacaran sehat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat.

b. Manfaat Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan bagi remaja tentang berpacaran sehat.

c. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi tempat penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang berpacaran sehat.